GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 23 Februari 2007**
Subyek	**: Bencana Alam**	**Hari**	**: Jumat**
		Halaman	**: 23**

Bencana Alam

Longsor di Ponorogo, Akses Jalan dan 11 Rumah Rusak

Ponorogo, Kompas - Bencana longsor melanda tiga desa di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Rabu (21/2) malam. Bencana ini merusak 11 rumah milik warga dan memutus akses jalan antardesa, dengan nilai kerugian lebih dari Rp 100 juta. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini.

Wilayah pedesaan yang longsor meliputi Desa Sekodok dan Sempu (Kecamatan Ngebel) serta Desa Selur, Kecamatan Ngrayun. Sembilan rumah rusak sedang dengan tembok dapur dan belakang rumah hancur, serta dua rumah lainnya hancur terkena longsor.

Berdasarkan pantauan Kompas di Desa Sekodok, Kecamatan Ngebel, Kamis (22/2), sejumlah warga membersihkan longsoran tanah yang mengenai rumah. Warga waspada menjaga kemungkinan terjadinya longsor susulan.

"Kami khawatir karena tanah di sekitar sini masih labil," kata Wiyono, Ketua RT 01 RW 11, Desa Sekodok.

Menurut Matel, salah seorang korban longsor, sejak pukul 16.00 turun hujan deras. Ketika hujan reda, tiba-tiba terdengar suara gemuruh di belakang rumah mereka yang memang merupakan tebing.

"Tidak tahunya suara tanah yang longsor yang langsung menghantam tembok dapur serta tembok belakang rumah. Kami panik, jadi langsung lari," kata Matel.

Berada di lereng

Menurut Wiyono, permukiman warga desa sebagian besar berada di lereng Gunung Tanggulasi sehingga memang rawan bencana longsor.

Di lingkungan RT-nya, tercatat ada 19 rumah warga yang dibangun di lereng gunung sehingga sangat mungkin terkena longsor sewaktu-waktu jika hujan deras turun.

Sementara itu, longsor di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, merusak delapan rumah milik warga. Kedelapan rumah itu milik Suryadi (40), Soiman (56), Mislan (40), Djiyo (60), Marno (39), Parni (38), Karji (56), dan Wasti (35).

Menurut Miskun, Camat Ngrayun, longsor ini terjadi karena tingginya curah hujan, sedangkan tebing dan lereng di sekitar permukiman warga sudah tidak ada tanaman lagi.

Kerusakan akibat longsor tidak hanya terjadi pada rumah warga, tetapi juga tiga ruas jalan. Longsor yang menimpa akses jalan itu menyebabkan jalan tersebut tidak bisa dilewati karena terancam ambrol.

Bagian pinggir badan jalan berupa tebing curam yang rawan longsor karena sudah terkikis air. Tebing jalan tersebut juga longsor dengan panjang mencapai lebih dari 10 meter dengan kedalaman 15 meter. (ONI)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup